
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Anggi Purnama Sari

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: anggipurnamasari03@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Instrumen penelitian ini menggunakan studi dokumenter. Objek penelitian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 35 perusahaan sampel. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, analisis regresi logistik, dan pengujian hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan
Opini Audit *Going Concern*.

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat ditentukan dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan persaham, dan laba penjualan. Profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Perusahaan yang tingkat pengembalian asetnya tinggi, maka akan semakin kecil pula kemungkinan mendapatkan opini audit *going concern* karena dengan pengembalian aset yang tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba juga meningkat.

Selain memperoleh laba, kemampuan perusahaan dalam menjamin pembayaran seluruh kewajiban (solvabilitas) dapat diukur menggunakan *debt to total asset ratio* (DAR). Tujuan dari rasio tersebut adalah untuk mengetahui seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Apabila rasio ini meningkat, maka mengindikasikan risiko perusahaan juga akan meningkat pula. Jika jumlah utang perusahaan meningkat,

maka perusahaan dapat mengalami risiko keuangan sehingga akan menimbulkan keraguan bagi auditor dalam pemberian opini audit dan dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup usahanya (*going concern*).

Perusahaan dengan kemampuan membiayai utang yang baik juga menunjukkan pertumbuhan perusahaan yang baik dengan dampak arus kas dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume penjualan usaha. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal. Pertumbuhan perusahaan juga diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan peluang untuk memperoleh peningkatan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan semakin kecil kemungkinan auditor menerbitkan opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu komponen yang memberikan tolak ukur skala keberlangsungan hidup perusahaan dan rasio ini dapat diukur berdasarkan total aset perusahaan. Nilai aset dari suatu perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam keberlangsungan hidup suatu usaha entitas (*going concern*), dikarenakan perusahaan dengan skala usaha besar cenderung dapat mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya daripada perusahaan kecil, karena semakin besar ukuran perusahaan, maka lebih menjamin keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*, pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*, pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

KAJIAN TEORITIS

Dalam dunia usaha, yang menjadi tujuan di dirikannya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba yang optimal dan juga mempertimbangkan bagaimana cara untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usaha dalam jangka yang panjang. Untuk mengetahui kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat dilakukan dengan proses audit terhadap laporan keuangan oleh auditor independen. Menurut Fahmi (2016: 21): Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menyajikan kondisi keuangan perusahaan suatu perusahaan, dan dari informasi tersebut dapat disajikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik haruslah melewati proses

audit yang berkualitas dan oleh auditor yang berkompeten. Menurut Tandiontong (2016: 75): *Auditing* merupakan evaluasi bukti tentang informasi yang dapat diukur dari suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan tingkat hubungan informasi dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. *Auditing* dikerjakan oleh seseorang independen yang berkompeten.

Laporan keuangan diaudit untuk melihat kewajaran dari laporan yang ditampilkan oleh sebuah perusahaan. Melalui laporan audit ini auditor akan mengeluarkan opini audit yang akan memberikan informasi penting kepada pembaca yang memakai laporan audit yang disediakan oleh suatu perusahaan. Menurut Purba (2009: 63): Jenis-jenis opini audit yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*clean opinion*), opini wajar dengan pengecualian dan opini tidak wajar, dan menolak memberikan pendapat (*no opinion*).

Kesehatan perusahaan dapat dilihat melalui hasil akhir laporan audit, sehingga dengan adanya laporan yang sudah diaudit, investor dapat memberikan keputusannya dalam berinvestasi. Hal inilah yang disebut opini audit *going concern* yaitu pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen untuk mempertimbangkan apakah suatu entitas dapat menjaga keberlangsungan hidup usahanya atau tidak. Menurut Purba (2009: 21): Asumsi *going concern* merupakan asumsi yang mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*. Menurut Purba (2016: 19): Kelangsungan hidup dan kegagalan perusahaan adalah dua sisi yang saling bertolak belakang.

Asumsi *going concern* digunakan apabila suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun, risiko kegagalan selalu ada, apalagi dalam kondisi krisis ekonomi dan keuangan. Faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi opini audit *going concern* dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas juga penting untuk keberlangsungan hidup suatu entitas usaha, dengan menghasilkan laba yang maksimal, maka perusahaan akan dapat menjalankan aktivitas operasi perusahaan dengan baik. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan total aset, total modal, dan penjualan. Menurut Ulum (2012: 232): Rasio profitabilitas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA) yaitu merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki dalam aktivitas operasionalnya. Menurut Sudana (2011: 22): *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor, hasil perhitungan rasio ini menunjukkan hasil efektivitas *profit* yang berkaitan dengan ketersediaan aset perusahaan, karena semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Hal ini didukung oleh penelitian Handhayani dan Budhiarta (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian yang sama juga diungkapkan oleh Ariesetiawan dan Rahayu (2015) bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ada dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Menurut Sumarsan (2010: 46): Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas adalah *debt to total asset ratio* (DAR). Menurut Fahmi (2016: 72): Rumus untuk mengukur *debt to total asset* atau *debt ratio* adalah dengan *total liabilities* dibagi dengan *total assets*. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset.

Dengan semakin tinggi rasio solvabilitas menunjukkan risiko perusahaan yang disebabkan oleh semakin tingginya imbalan yang diminta kreditur yang pada akhirnya kinerja keuangan perusahaan akan terlihat buruk, dengan banyaknya utang dari perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan akan semakin tinggi pula kemungkinan risiko keuangan perusahaan. Jika risiko pendanaan perusahaan berasal dari utang perusahaan yang meningkat, maka perusahaan sedang berada pada keadaan yang tidak begitu baik dikarenakan tidak memadainya pendanaan di perusahaan sehingga harus

menimbulkan utang yang tinggi. Hal ini yang dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan atau auditor akan cenderung memberikan opini audit *going concern*. Menurut Aryantika dan Rasmini (2015) menyatakan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Salawu, Oladejo dan Inneh (2017) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) adalah penambahan atau penurunan volume penjualan usaha yang ditimbulkan oleh adanya arus dana perusahaan dari peningkatan atau penurunan operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang cepat akan semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Menurut Fahmi (2016: 82): Rasio pertumbuhan merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Apabila kebijakan pendanaan perusahaan tetap, dapat diketahui hubungan antara kebijakan pendanaan dan kemampuan perusahaan untuk mendanai investasi baru karena pertumbuhan.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan melihat pertumbuhan penjualan dan pengukuran ini melihat pertumbuhan dari aspek pemasaran laporan keuangan pertahun. Menurut Ariesetiawan dan Rahayu (2015: 405): Pertumbuhan perusahaan juga diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Penjualan yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba.

Pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap bertahan. Dengan demikian semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan, maka semakin kecil pula auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh penelitian Iriawan dan Suzan (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan Marzad dan Rahayu (2015) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan pada akhir tahun. Total

penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya skala suatu perusahaan, karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 180): Data kontrol merupakan data yang dipergunakan untuk mencari data dari objek yang diteliti yang memiliki perbedaan karakteristik spesifik. Variabel kontrol yang sering dipakai adalah *size*. Nilai ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan logaritma natural total aset. Menurut Asnawi dan Wijaya (2006: 18): Proksi *size* biasanya dinyatakan dalam berbagai proksi antara lain adalah total aset. Secara umum proksi *size* yang dipakai adalah logaritma (log) atau logaritma *natural* (LN) aset.

Dalam mengaudit laporan keuangan, perusahaan kecil akan lebih cenderung mendapat opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan dengan skala yang besar. Hal ini dikarenakan auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya seperti kesulitan dalam mencari dana. Melalui pasar modal, perusahaan besar cenderung lebih mudah untuk mendapatkan investasi dana, Maka dari itu semakin besarnya suatu perusahaan, diharapkan semakin kecil risiko dalam menerima opini audit *going concern*. Menurut Rakatenda dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian menurut Dewayanto (2011) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

HIPOTESIS

Berikut hipotesis berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif. Instrumen penelitian yang digunakan penulis adalah analisis dokumenter. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan

sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan 2017. Populasi diseleksi dengan metode *purposive sampling*, perusahaan yang terpilih sebagai sampel sebanyak 35 perusahaan.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	175	-,2080	,6572	,085738	,1240310
DAR	175	,0387	1,2486	,431139	,1906145
LNASET	175	25,3112	32,1510	28,477287	1,6049464
Pertumbuhan Perusahaan	175	-,7462	24,1850	,240793	1,8523716
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Data Olahan, 2019

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Opini Audit

Valid	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
"Opini Audit Non Going Concern"	111	63,4	63,4	63,4
"Opini Audit Going Concern"	64	36,6	36,6	100,0
Total	175	100,0	100,0	

Sumber: Data Olahan, 2019

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* tidak ada yang lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF tidak ada yang lebih besar dari 10, sehingga tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Logistik

Hasil uji regresi logistik dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN REGRESI LOGISTIK
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step ROA	,778	1,361	,327	1	,568	2,177
1 ^a DAR	2,525	,915	7,607	1	,006	12,487
LNASET	-,270	,116	5,399	1	,020	,763
PP	,138	,230	,361	1	,548	1,148
Constant	5,918	3,181	3,463	1	,063	371,806

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DAR, LNASET, PP.

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bentuk persamaan regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}} = 5,918 + 0,778 \text{ ROA} + 2,525 \text{ DAR} + 0,138 \text{ PP} - 0,270 \text{ UK} + e$$

4. Pengujian Kelayakan Model

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil uji Keseluruhan Model *Fit (overall fit model)* dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.

TABEL 4
PENGUJIAN *OVERALL MODEL FIT*
YANG HANYA MEMASUKKAN KONSTANTA
Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	229,830	-,537
	2	229,822	-,551
	3	229,822	-,551

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 229,822

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2019

Tabel 4 menunjukkan nilai *-2Log likelihood* untuk model yang hanya memasukkan konstanta sebesar 229,822.

TABEL 5
PENGUJIAN *OVERALL MODEL FIT*
YANG MEMASUKKAN KONSTANTA DAN VARIABEL INDEPENDEN

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	ROA	DAR	LNASET	PP
Step 1	216.756	4.881	.702	2.217	-.227	.069
1 2	216.323	5.884	.786	2.512	-.269	.107
3	216.302	5.922	.781	2.524	-.270	.131
4	216.301	5.919	.778	2.525	-.270	.138
5	216.301	5.918	.778	2.525	-.270	.138

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 229,822

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan 2019

Tabel 5 menunjukkan nilai -2 Log likelihood untuk model yang memasukkan konstanta dan variabel independen yaitu sebesar 216,301. Dari ke dua tabel di atas dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai -2Log likelihood dari 229,822 menjadi 216,301 dengan selisih 13,521 ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini fit dengan data dan pengujian likelihood dengan memasukkan variabel independen ke dalam model memperbaiki model fit.

b. *Hosmer and Lemeshow's*

Berikut hasil penelitian kelayakan model regresi pada Tabel 6:

TABEL 6
HOSMER AND LEMESHOW GOODNESS OF FIT TEST

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12,434	8	,133

Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan hasil pengujian nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test adalah sebesar 12,434 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,133. Dengan nilai signifikansi yang di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan

bahwa model regresi dapat diterima dan tidak ada perbedaan dengan data sehingga model dapat dikatakan fit.

5. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Berikut ini hasil penelitian koefisien determinasi pada Tabel 7:

TABEL 7
PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	216,301 ^a	,074	,102

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Olahan, SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada Block Number 1, nilai Nagelkerke's R Square sebesar 0,102. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan perubahan dari variabel dependen adalah sebesar 10,2 persen. Dan sisanya 89,8 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada di dalam model penelitian ini.

6. Tabel Klasifikasi

Hasil pengujian tabel klasifikasi ditunjukkan pada Tabel 8:

TABEL 8
TABEL KLASIFIKASI
Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Opini Audit		Percentage Correct
		"Opini Audit Non Going Concern"	"Opini Audit Going Concern"	
Step 1	"Opini Audit Non Going Concern"	103	8	92,8
	"Opini Audit Going Concern"	51	13	20,3
	Overall Percentage			66,3

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Olahan 2019

Dari Tabel 8 di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah cukup baik karena mampu memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat sebesar 66,3 persen. Di lihat dari tabel dapat diketahui sebesar 20,3 persen diprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern.

Dan dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 92,8 persen.

7. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,568 dengan koefisien arah positif sebesar 0,778, maka dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Nilai signifikansi solvabilitas sebesar 0,006 dengan koefisien arah positif sebesar 2,525 maka dapat diketahui bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan sebesar 0,548 dengan koefisien arah positif sebesar 0,138, maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,020 dengan koefisien arah negatif sebesar -0,270, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

PENUTUP

Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan memiliki tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Saran yang dapat diberikan penulis kepada peneliti selanjutnya yaitu agar dapat mempertimbangkan objek penelitian dan variabel lain seperti likuiditas, ukuran KAP, kualitas auditor dan audit *tenure* sehingga dapat mengetahui perbedaan hasil pengukuran yang dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesetiawan, Aldy dan Sri Rahayu. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Audit *Going Concern*." *E-Proceeding Of Management*, vol.2, no.1, pp.405.
- Aryantika, Ni Putu Putri, dan Ni Ketut Rasmini. 2015. "Profitabilitas, *Leverage*, *Prior Opinion* dan Kompetensi Auditor pada Opini Audit *Going Concern*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.11, no.2, pp.414-425.

Asnawi, Said Kelanadan Chandra Wijaya. 2006. Metodologi Penelitian Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Dewayanto, Totok. 2011. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Fokus Ekonomi, Vol.6, no.1, pp.81-104.

Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Handhayani, Ni Wayan Surya dan I Ketut Budhiarta. 2015. "Pengaruh Size, Profitabilitas, Loan To Deposit Ratio, dan Kecukupan Modal Terhadap Opini Audit Going Concern" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol.11, no.3, pp.783

Iriawan, Wisnu Putra dan Leny Suzan. 2015. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Opinion Shopping, Dan Prior Opinion Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern." E-Proceeding Of Management, vol.2, no.2, pp. 1683.

Marzad, Dwi Irianti dan Sri Rahayu. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kualitas Auditor dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Modifikasi Going Concern." E-Proceeding Of Management, vol.2, no.2, pp.1778.

Purba, Marisi P. 2009. Asumsi Going Concern. Yogyakarta: Graha Ilmu.

_____. 2016. Asumsi Going Concern. Yogyakarta: Ekuilibria.

Rakatenda, Gusti Ngurah dan I wayan Putra. 2016. "Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya." E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol.16, no.2, pp.1347-1375.

Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Salawu, Rafiu Oyesola, Titilayo Moromoke Oladejo dan Eghosa Godwin Ineh. 2017. "Going Concern and Audit Opinion Of Nigerian Banking Industry." Accounting & Taxation, vol.9, no.1, pp. 63-72.

Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Surabaya: PT Gelora Aksara Pratama.

Tandiontong, Mathius. 2016. Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung: Alfabeta.

Ulum, Ihyaul. 2012. Audit Sektor Publik Suatu Pengantar. Jakarta: Bumi Aksara.

www.idx.co.id